

p-ISSN : 2597-8977

e-ISSN : 2597-8985

Sitti Saenab

Universitas Negeri Makassar

Ramlawati

Universitas Negeri Makassar

Irma Suryani

Universitas Negeri Makassar

**PENGARUH MEDIA VIDEO DENGAN PENDEKATAN
KONTEKTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS
VII MTS NEGERI GANTARANG KAB. BANTAENG
(Pada Materi Pokok Pencemaran Lingkungan)**

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video dengan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII MTs Negeri Gantarang Kab. Bantaeng (Studi Pada Materi pokok Pencemaran Lingkungan). Penelitian ini adalah penelitian quasi experimental dengan menggunakan desain penelitian Pretest-Posttest Nonequivalent Group Design. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII MTs Negeri Gantarang semester genap tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari empat kelas. Adapun Sampel penelitian ini sebanyak dua kelas yaitu kelas VIII.B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.A sebagai kelas kontrol yang dipilih secara acak dengan asumsi bahwa seluruh kelas adalah homogen. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial yang terdiri dari uji normalitas menggunakan persamaan Chi-Kuadrat. Hasil analisis data dengan menggunakan uji Chi-Kuadrat pada kelas eksperimen diperoleh skor $\chi^2_{hitung} = 3,892446216$ sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh skor $\chi^2_{hitung} = 2,07582501$. Untuk skor χ^2_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 = dengan dk = 5 adalah 11,070, hal ini menunjukkan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Uji homogenitas dengan menggunakan uji Fisher, hasil analisis data dengan menggunakan uji fisher menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 1,25 < F_{tabel} = 2,17$. Uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Hasil analisis data dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa H_a diterima pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan media video dengan pendekatan kontekstual lebih tinggi daripada hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan pendekatan kontekstual tanpa menggunakan media video dengan hasil $t_{hitung} = 3,7267 > t_{tabel}(0,95) = 1,6866$ pada taraf signifikan = 0,05, berdasarkan kriteria pengujiannya maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat simpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media video dengan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII MTs Negeri Gantarang pada materi pokok pencemaran lingkungan.

Kata Kunci: Media Video, Pendekatan Kontekstual, Hasil Belajar

Abstract: The study aims to determine the influence of video media with a contextual approach to learning outcomes of students class VII State MTs Gantarang Kab. Bantaeng (Study on Basic Material of Environmental Pollution). The research method used is quasi-experimental method using

research design of pretest-posttest nonequivalent group design. The population of this research is all students of class VII MTs Negeri Gantarang on even semester of academic year 2016/2017 consisting of four classes. The sample of this research are two classes of class VII.B as experimental class and class VII.A as a control class selected at random assuming that the whole class is homogeneous. The research data were collected by using learning result test. Data analysis was done by using descriptive analysis and inferential analysis consisting of normality test using Chi-Square equation. The result of data analysis using chi-square test in the experimental class obtained the score $\chi^2_{\text{calc}} = 3.892446216$ while for the control class obtained the score $\chi^2_{\text{calc}} = 2.07582501$, for a table χ^2 score at a significant level of $0.05 =$ with $dk = 5$ being $11,070$, it shows that $\chi^2_{\text{calc}} < \chi^2_{\text{tab}}$ that $F_{\text{calc}} = 1,25 < F_{\text{tab}} = 2,17$. Test the hypothesis by using the t-test. The result of data analysis using t-test shows that H_a is accept at $\alpha = 0.05$. Thus it can be concluded that the learning outcomes of learners who are taught by using video media with a contextual approach is higher than the learning outcomes of learners who were taught by a contextual approach without using video media with the result $t_{\text{calc}} = 3.7267 > t_{\text{tab}} (0.95) = 1,6866$ at significant level = $0,05$, based on the criterion of the test then H_0 is rejected and H_a accepted, hence can conclude that there is influence of video media use with contextual approach to student learning result of class VII MTs Negeri Gantarang at main subject of environmental pollution.

Keywords: Video Media, Contextual Approach, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa diharapkan mampu memberikan peran dan andilnya dalam meningkatkan pembangunan yang berwawasan lingkungan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka wujud nyata dari kebijakan pemerintah adalah menetapkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik, agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Peran penting pendidikan bukan hanya sekedar menjadikan peserta didik memiliki prestasi tinggi namun juga melahirkan generasi muda yang memiliki kepribadian tangguh dan berkarakter baik serta bermanfaat bagi masa depan, sehingga Pendidikan merupakan suatu modal terbesar bagi bangsa khususnya untuk individu itu sendiri agar bisa berkembang dan maju.

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh guru, peserta didik, materi, sarana maupun prasarana, minat dan motivasi dari peserta didik itu sendiri. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor paling penting dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan, yaitu membelajarkan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat kompleks yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain guru, peserta didik, sarana, media, serta lingkungan. Agar pembelajaran berlangsung efektif, guru memiliki peran yang sangat penting. Guru tidak hanya berfungsi sebagai sumber ilmu, tetapi juga harus berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam pengembangan minat peserta didik dalam mencari ilmu pengetahuan secara mandiri. Kepiawaian guru dalam menumbuhkan minat peserta didik untuk menggali ilmu secara mandiri ini sangat penting dibanding transfer ilmu yang diperoleh peserta didik dari guru secara langsung. Karena itu, bentuk-bentuk pendidikan partisipatif dengan menerapkan metode belajar aktif dan belajar bersama sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam kegiatan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA).

Kegiatan pembelajaran IPA hendaknya dilaksanakan secara terpadu karena melalui pembelajaran IPA terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk mencari, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri sebagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh (holistik), bermakna, otentik dan aktif. Pengalaman belajar yang lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual akan menjadikan proses belajar lebih efektif.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di MTs Negeri Gantarang masalah yang dihadapi adalah rendahnya hasil belajar IPA peserta didik yang terlihat dari kategori ketuntasan belajar di sekolah berdasarkan Kurikulum 2013 adalah 75 untuk kelas VII, dan 35% peserta didik di kelas VII.B, 40% peserta didik di kelas VII.C tidak memenuhi standar tersebut (remedial). Karena kebanyakan guru menggunakan metode ceramah. Sehingga peserta didik hanya sekedar mendengar dan mengingat, padahal dalam pembelajaran IPA peserta didik harus dilibatkan secara aktif untuk membuktikan sendiri kebenaran teori-teori yang telah dipelajari. Pada kegiatan pembelajaran juga bukan hanya sekedar mengingat fakta-fakta untuk persediaan jawaban tes pada saat ujian tapi harus lebih bermakna pada peserta didik.

Kegiatan pembelajaran juga diharapkan mampu memperluas wawasan pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menumbuhkan sejumlah sikap positif yang direfleksikan peserta didik melalui cara berpikir dan bertindak sebagai dampak pada hasil belajar peserta didik yang tidak sesuai dengan standar nilai yang telah ditentukan. Hal inilah terjadi dalam penyelenggaraan pendidikan di MTS Negeri Gantarang. Dengan melihat kondisi di atas maka perlu diterapkan pendekatan pembelajaran dengan dukungan media yang menarik dan memungkinkan peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

Ada banyak pendekatan yang bisa diterapkan dalam pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli untuk mendukung kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Hal ini juga dilihat dalam proses mengajar oleh guru, dan itu menjadi fondasi dasar dalam merancang strategi dan metode. Karena itu, pendekatan dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam mengajar. Salah satu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran adalah Pendekatan kontekstual. Aqib (2013) mengemukakan bahwa pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru kepeserta didik.

Media pembelajaran juga memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media pembelajaran dalam proses pembelajaran membuat hubungan komunikasi akan

berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi (Arsyad, 2014).

Media pembelajaran membuat pelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Media pembelajaran dapat menyampaikan pesan secara konkret atau lebih nyata bila dibandingkan melalui kata-kata. Salah satu media yang berkembang sekarang adalah media audio-visual (video). Dengan menggunakan media pada pendekatan pembelajaran kontekstual, pelajaran diharapkan lebih bermakna dan menumbuhkan minat belajar pada peserta didik. Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya (Arsyad, 2014). Dengan demikian dapat dilihat bahwa pembelajaran IPA khususnya materi pencemaran lingkungan yang merupakan materi yang bisa dilihat secara langsung dalam kehidupan sehari-hari peserta didik atau dengan kata lain materi ini ada di sekitar peserta didik sehingga diperlukan pendekatan kontekstual yang menghubungkan secara langsung materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik bukan hanya dengan cara penyampaian teori (teoritis), kemudian dari pada itu ada beberapa kejadian alam yang merupakan dampak dari pencemaran lingkungan yang sudah terjadi dan tidak bisa diamati secara langsung oleh peserta didik, maka perlu ditampilkan video untuk membantu peserta didik dalam memperluas wawasan dan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA khususnya materi pencemaran lingkungan.

Materi pencemaran lingkungan merupakan materi yang konkret (nyata). Artinya materi ini dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Maka pembelajaran IPA khususnya materi pencemaran lingkungan yang merupakan materi yang bisa dilihat secara langsung dalam kehidupan sehari-hari peserta didik atau dengan kata lain materi ini ada di sekitar peserta didik sehingga diperlukan pendekatan kontekstual yang menghubungkan secara langsung materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik bukan hanya dengan cara penyampaian teori (teoritis), kemudian dari pada itu ada beberapa kejadian alam yang merupakan dampak dari pencemaran lingkungan yang sudah terjadi dan tidak bisa diamati secara langsung oleh peserta didik, maka perlu ditampilkan video untuk membantu peserta didik dalam memperluas wawasan dan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA khususnya materi pencemaran lingkungan.

Hasil penelitian yang relevan dan menjadi rujukan dalam pelaksanaan penelitian ini salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Purwono et al (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan" mengemukakan bahwa hasil belajar peserta didik setelah guru menggunakan media audio visual meningkat dengan dibuktikan hasil ulangan peserta didik nilai rata-rata kelas dan daya serap peserta didik dalam menerima pelajaran meningkat.

Adapun penelitian terkait lainnya oleh Naz dan Akbar (2010) dalam penelitiannya yang berjudul "Use of Media for Effective Instruction its Importance: Some Consideration" mengemukakan bahwa media atau alat bantu pembelajaran dapat membantu guru dalam mentransfer pengetahuan dengan cara yang mengesankan, dan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Afdin dan Yunus (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik SMKN 1 Sidoarjo" mengemukakan bahwa motivasi yang diperoleh peserta didik pada di kelas eksperimen (pendekatan pembelajaran kontekstual) lebih baik dari pada kelas kontrol (pendekatan pembelajaran konvensional) dan terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan diadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Media Video Dengan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Negeri Gantarang Kab. Bantaeng (Studi Pada Materi Pokok Pencemaran Lingkungan)".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan desain *non-equivalent pretest-posttest control group design* (Sugiyono, 2014)

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Pre test	Perlakuan	Post test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

- X : Perlakuan pada kelas eksperimen berupa media video dengan pendekatan kontekstual.
 O₁ : Hasil pretest pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan media video dengan pendekatan kontekstual.
 O₂ : Hasil posttest pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan media video dengan pendekatan kontekstual.
 O₃ : Hasil pretest pada kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan media video dengan pendekatan kontekstual.
 O₄ : Hasil posttest pada kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan media video dengan pendekatan kontekstual.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII MTs Negeri Gantarang semester genap tahun ajaran 2016/2017, yang terbagi ke dalam 4 kelas yaitu kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D. Pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dilakukan secara acak (*Random Sampling*) dan didapatkan dua kelas dari 4 kelas yang memiliki karakteristik yang sama (bersifat homogen). Sedangkan untuk penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol juga dilakukan secara random.

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian tes awal dan tes akhir baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Tes awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal atau pengetahuan dasar peserta didik. Sedangkan tes akhir dilakukan untuk mengetahui efektivitas pemberian model pembelajaran yang dinyatakan dalam hasil belajar IPA yang diperoleh. Hasil test dari kedua kelas sampel tersebut dibandingkan untuk mengetahui hasil belajar IPA peserta didik. Tes yang diberikan dalam bentuk tes objektif sebanyak 25 soal pilihan ganda dengan penskoran 1 jika menjawab benar dan 0 jika menjawab salah jadi jumlah skor keseluruhan adalah 25. Sebelum instrumen diteskan pada peserta didik di lokasi penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas instrument tes oleh ahli dan uji validitas item oleh peserta didik yang telah mempelajari materi bersangkutan. Setelah dinyatakan valid selanjutnya diujikan pada objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik kelas VII MTs Negeri Gantarang pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai adalah 24 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai yaitu 25, sedangkan skor terendah yang dicapai adalah 17 dari skor terendah yang mungkin dicapai yaitu 0. Adapun skor rata-rata yang diperoleh adalah 21 dengan standar deviasi 2,23. Hasil belajar pada kelas kontrol memperoleh skor tertinggi yaitu 24 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai yaitu 25, sedangkan skor terendah yang dicapai adalah 15 dari skor terendah yang mungkin dicapai yaitu 0 dan diperoleh skor rata-rata yaitu 17,7 sedangkan standar deviasinya adalah 2,50. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen yang dibelajarkan menggunakan media video dengan pendekatan kontekstual lebih tinggi dari pada

kelas kontrol yang dibelajarkan dengan pendekatan kontekstual tanpa media video. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPA pada peserta didik yang dilihat dari skor rata-rata *posttest*-nya. Selain itu, hasil analisis deskriptif ini menunjukkan skor rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kelas kontrol.

Tabel 2. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Statistik	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1.	Jumlah Sampel	20	20	20	20
2.	Skor Tertinggi	16	24	15	24
3.	Skor Terendah	6	17	6	15
4.	Skor Rata-rata	10,7	21	10,2	17,7
5.	Std. Deviasi	3,36	2,23	3,26	2,50

Hasil belajar IPA peserta didik pada materi pencemaran lingkungan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari persentase pencapaian hasil belajar pada *posttest* tiap indikator. Ada 10 indikator yang harus dicapai oleh peserta didik dalam materi pencemaran lingkungan, dimana indikator 1 diwakili oleh 4 soal, indikator 2 diwakili oleh 2 soal, indikator 3 diwakili oleh 2 soal, indikator 4 diwakili oleh 2 soal, indikator 5 diwakili oleh 3 soal, indikator 6 diwakili oleh 2 soal, indikator 7 diwakili oleh 3 soal, dan indikator 8 diwakili oleh 2 soal, indikator 9 diwakili oleh 3 soal, dan indikator 10 diwakili oleh 2 soal. Adapun jenjang kemampuan kognitif yang dicari yaitu C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (mengaplikasikan) dan C4 (Menganalisis). Berikut disajikan tabel persentase pencapaian hasil belajar peserta didik tiap indikator kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Persentase Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik tiap Indikator Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Indikator	No. Soal	Persentase Pencapaian (%)	
			Eksperimen	Kontrol
1	Mengemukakan macam-macam pencemaran lingkungan	1, 2, 3, 4	87,5	78,7
2	Mengidentifikasi faktor penyebab pencemaran air.	5, 6	87,5	80
3	Menganalisis kemungkinan dampak pencemaran air bagi lingkungan dan makhluk hidup.	7, 8, 9	91,6	73,3
4	Mendeskripsikan upaya penanggulangan pencemaran air.	10, 11	82,5	77,5
5	Mengidentifikasi faktor penyebab pencemaran tanah.	12, 13, 14	73,3	66,6
6	Menganalisis kemungkinan dampak pencemaran tanah bagi lingkungan dan makhluk hidup.	15, 16	85	77,5
7	Mendeskripsikan upaya penanggulangan pencemaran tanah.	17, 18, 19	76,6	58,3
8	Mengidentifikasi faktor penyebab pencemaran udara.	20, 21	87,5	70
9	Menganalisis kemungkinan dampak pencemaran udara bagi lingkungan dan makhluk hidup.	22, 23	77,5	52,5
10	Mendeskripsikan upaya penanggulangan pencemaran udara.	24, 25	92,5	75
Rata-rata			84,15	70,94

Tabel 3 terlihat bahwa terdapat perbedaan hasil persentase pencapaian indikator hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pencapaian indikator yang paling tinggi pada kelas eksperimen adalah indikator mendeskripsikan upaya penanggulangan pencemaran udara, sedangkan pencapaian indikator paling tinggi pada kelas kontrol adalah indikator mengidentifikasi faktor penyebab pencemaran air. Pencapaian indikator yang paling rendah pada kelas eksperimen adalah indikator mengidentifikasi faktor penyebab pencemaran tanah. Sedangkan pencapaian indikator yang paling rendah pada kelas kontrol adalah indikator menganalisis kemungkinan dampak pencemaran udara bagi lingkungan dan makhluk hidup. Persentase rata-rata peningkatan hasil belajar kelas eksperimen sebesar 84,15% dan kelas kontrol sebesar 70,94%.

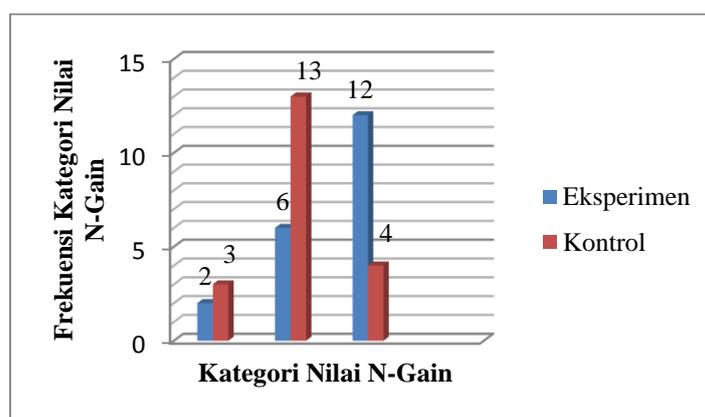
Persentase pencapaian indikator tertinggi berada pada soal nomor 24 dan 25 pada indikator mendeskripsikan upaya penanggulangan pencemaran udara, pada kelas eksperimen mencapai 92,5% sedangkan pada kelas kontrol hanya 75%. Hal ini dikarenakan soal tersebut berada pada ranah C3 (mengaplikasikan) sehingga peserta didik lebih mudah dalam menjawab soal tersebut, bentuk soalnya juga merupakan kegiatan yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, sebagaimana yang kita ketahui materi pencemaran lingkungan merupakan materi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Peserta didik juga bisa melihat secara langsung contoh-contoh penanggulangan pencemaran udara yang ada disekitar peserta didik yang ditampilkan melalui video, yang berisi gambar dan penjelasan tentang pencemaran udara sehingga tampak lebih nyata, sedangkan pada kelas kontrol hanya sekedar melihat gambar yang ditampilkan tanpa mengetahui maksud dari gambar tersebut.

Persentase pencapaian indikator paling rendah berada pada soal nomor 22 dan 23 pada indikator menganalisis kemungkinan dampak pencemaran udara bagi lingkungan dan makhluk hidup. Kelas kontrol mencapai 52,5% sedangkan kelas eksperimen mencapai 77,5%. Hal ini disebabkan karena bentuk soal yang disajikan dalam indikator ini berada pada ranah C3 (mengaplikasikan) dan C4 (menganalisis) sehingga peserta didik pada kelas kontrol yang hanya sekedar melihat gambar yang ditampilkan kurang mampu menganalisis dampak dari pencemaran udara berbeda dengan peserta didik pada kelas eksperimen yang dapat melihat lebih nyata dampak dari pencemaran udara melalui video yang ditampilkan. Hal ini dapat memberikan gambaran bahwa penyampaian materi pencemaran yang bersifat nyata secara audio-visual dapat meningkatkan pemahaman peserta didik sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwono et al (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di SMP Negeri 1 Pacitan" mengemukakan bahwa hasil belajar peserta didik setelah guru menggunakan media audio visual meningkat dengan dibuktikan hasil ulangan peserta didik nilai rata-rata kelas dan daya serap peserta didik dalam menerima pelajaran meningkat.

Tabel 4. Frekuensi Kategori N-gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Interval skor	Kategori	Hasil Belajar	
			Eksperimen	Kontrol
1.	$0 \leq N < 0,3$	Tinggi	12	4
2.	$0,3 \leq N < 0,7$	Sedang	6	13
3.	$0,7 \leq N \leq 1,0$	Rendah	2	3

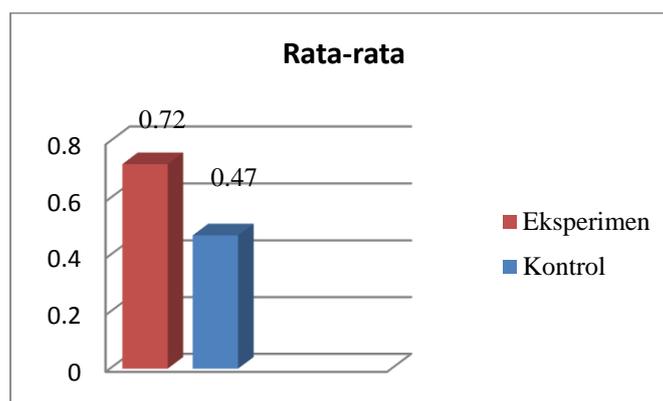


Gambar 1. Diagram Batang N-gain Hasil Belajar IPA Peserta Didik

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa N-Gain pada kelas eksperimen dalam kategori tinggi sebanyak 12 orang, sedang sebanyak 6 orang dan rendah sebanyak 2 orang, sedangkan pada kelas kontrol dalam kategori tinggi sebanyak 4 orang, sedang sebanyak 13 orang dan rendah sebanyak 3 orang.

Tabel 5. Rata-rata N-gain Hasil Belajar Peserta Didik

Variabel	Kelas	Rata-Rata N-Gain	Kategori
Hasil belajar	Eksperimen	0,72	Tinggi
	Kontrol	0,47	Sedang



Gambar 2. Diagram Batang Rata-rata N-gain Hasil Belajar IPA Peserta Didik

Berdasarkan Tabel 5 data yang diperoleh dapat dilihat nilai N-Gain pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata adalah 0,72 dengan kategori tinggi, sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata N-Gain adalah 0,47 dengan kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa N-Gain pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan N-Gain pada kelas kontrol.

Perbedaan rata-rata skor N-gain pada kedua kelompok menunjukkan bahwa penggunaan video lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, artinya peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media video memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanpa penggunaan media video. Media video dengan pendekatan kontekstual memberi ketertarikan pada peserta didik sehingga lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk memperkuat hasil analisis deskriptif, dilakukan analisis inferensial yang dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian ini selain secara deskriptif juga dianalisis secara inferensial, yaitu dengan menggunakan uji t pada taraf signifikansi=0,05. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk analisis secara inferensial digunakan data statistik deskriptif N-gain.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Chi-Kuadrat

Variabel	Kelas	Data			Ket
		n	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	
Hasil belajar	Kelas Eksperimen	20	3.8924462 16	11,07 0	Normal
	Kelas Kontrol	20	2.0758250 1	11,07 0	Normal

Berdasarkan hasil analisis pengujian data dengan menggunakan uji Chi-Kuadrat, variabel hasil belajar untuk kelas eksperimen diperoleh skor $\chi^2_{hitung} = 3.892446216$ sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh skor $\chi^2_{hitung} = 2.07582501$. Untuk skor χ^2_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 = dengan dk = 5 adalah 11,070. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar peserta didik berdistribusi normal karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Variabel	Kelas	Data			Ket
		Varians (s) ²	F _{hitung}	F _{tabel}	
Hasil belajar	Kelas Eksperimen	0,05	1,25	2,17	Homogen
	Kelas Kontrol	0,04			

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian data homogen atau berbeda. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh untuk data hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol $F_{hitung} = 1,25$. Pada taraf signifikan = 0,05 diperoleh $F_{tabel} = 2,17$. Oleh karena itu $F_{hitung} = 1,25 < F_{tabel} = 2,17$. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar peserta didik mempunyai varians yang homogen.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dan pengujian homogenitas, maka dilakukan pengujian hipotesis. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut: Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

Statistik	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
Rata-rata (\bar{X})	0,72	0,47
Standar deviasi	0,22	0,20
t_{hitung}		3,7267
T_{tabel}		1,6866
Kesimpulan	H_0 ditolak, H_a diterima	

Berdasarkan hasil pengujian, untuk data hasil belajar diperoleh $t_{hitung} = 3,7267$, sedangkan skor t_{tabel} pada taraf signifikan = 0,05 sebesar 1,6866. Berdasarkan kriteria pengujiannya maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan media

video dengan pendekatan kontekstual lebih tinggi daripada hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan tanpa menggunakan media video dengan pendekatan kontekstual.

Kelas eksperimen dan kelas kontrol dibelajarkan dengan pembelajaran kontekstual yang menekankan pada keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi, artinya proses belajar dapat diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Di mana proses belajar kontekstual tidak mengharapkan agar peserta didik menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran karena pembelajaran kontekstual mendorong agar peserta didik dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Selain itu pendekatan kontekstual terdiri atas 7 komponen yaitu a) Konstruktivisme b) Menemukan c) Bertanya d) Masyarakat belajar e) Pemodelan f) Refleksi dan g) Penilaian Sebenarnya, sehingga dengan terlaksananya komponen tersebut selama proses pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Media video yang bersifat audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara yang memberikan daya tarik tersendiri sehingga materi pencemaran lingkungan dapat dicermati oleh peserta didik. Hal inilah yang akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dilihat bahwa peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan media video dengan pendekatan kontekstual lebih tinggi dibandingkan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan tanpa menggunakan media video dengan pendekatan kontekstual. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Naz dan Akbar (2010), dan Afdin dan Yunus (2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan menggunakan media video dengan pendekatan kontekstual lebih tinggi daripada hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan pendekatan kontekstual tanpa menggunakan media video dengan hasil $t_{hitung} = 3,7267 > t_{tabel}(0,95) = 1,6866$ pada taraf signifikansi = 0,05, berdasarkan kriteria pengujianya maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media video dengan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII MTs Negeri Gantarang pada materi pokok pencemaran lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung:PT Refika Aditama.
- Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Afdin, W. dan Oktaviansa, Y. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Ctl (*Contextual Teaching And Learning*) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa SMKN 1 Sidoarjo. *JPTM*. Vol. 2, No. 1
- Anderson dan Krathwohl . 2010. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Aqib, Z. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung:Yrama Widya.
- Arsyad, A. 2014. *Media Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Jakarta :PT. Grafindo.
- Daryanto. 2010. *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Denim, S. 1995. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rinneka Cipta.

- Hake, R. 1999. *Analyzing Change/Gain Score*. www.physis.indiana.edu/sdi/AnalyzingChange-Gain.pdf. Makassar: Diakses tanggal 25 Juli 2016.
- Hamalik, O. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Ibrahim dan Nur, M. 2000. *Pembelajaran berbasis masalah*. Surabaya : Unesa-University press
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 3013*. Bandung : Yrama Widya.
- Kunandar. 2013. *Penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Munadi, Y. 2008. *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Nurdin, Syafruddin dan Adriantoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Depok:PT Rajagrafindo Persada
- Nurhasanah, N. Juni 2009. *Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Peserta didik SD Laboratorium PGSD FIP UNJ*. Jurnal Pendidikan Penabur - No.12/Tahun ke-8
- Purwanto, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Purwono, Joni, S. Yutmini, S. Anitah. 2014. *Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan*. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol.2, No.2, hal 127 – 144
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesional guru Edisi Kedua*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arief S. R. Rahardjo, Anung, Haryono dan Rahardjito. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Depok:Rajawali Pres.
- Sagala, S. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Sanjaya, W. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Sardiman, M.A. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Smaldino, S. E. Lowther, D. L, Russell, J. D. 2011. *Instructional Technology & Media For Learning / Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Jakarta:Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika Edisi Keenam*. Bandung:PT. Tarsito.
- Sudjana, N. 2015. *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*. Bandung:PT Remaja Roska Karya.
- Tiro, M.A. 2004. *Dasar-Dasar Statistika*. Makassar:Andira Publisher.

Received : 12 Juni 2017

Accepted : 20 Februari 2018

Sitti Saenab Dosen Pendidikan IPA

Ramlawati Dosen Pendidikan IPA

Irma Suryani